



Penerapan Manajemen Halusinasi dengan Teknik Menghardik terhadap Pengendalian Halusinasi Pendengaran pada Pasien Skizofrenia di Ruang Angrek RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto

Hesti Lutifah Menanda^{1*}, Ita Apriliyani²

^{1,2} Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

Email: lutfahhesti@gmail.com,¹ itaapriyani@uhb.ac.id,²

*Penulis Korespondensi: lutfahhesti@gmail.com

Abstract. *The Application Of Hallucination Management Using The Shutting-Out Technique For The Control Of Auditory Hallucinations In Schizophrenia Patients In The Angruk Ward Of Prof. Dr. Margono Soekarjo General Hospital, Purwokerto. Schizophrenia is a severe mental disorder often accompanied by auditory hallucinations. Auditory hallucinations may cause patients to talk to themselves, appear restless, and experience difficulty in controlling responses to internal stimuli. One non-pharmacological nursing intervention that can be applied is the rebuking technique, a strategy used to firmly reject or dismiss hallucinatory voices. This study aimed to examine the application of the rebuking technique in controlling auditory hallucinations in patients with schizophrenia. This research employed a descriptive case study design using a nursing process approach and was conducted from February 17 to 19, 2026, on a patient diagnosed with schizophrenia experiencing auditory hallucinations. The intervention was implemented over three days, with one session per day lasting approximately 15–20 minutes. The results showed an improvement in the patient's ability to recognize and control hallucinations, as indicated by a reduction in self-talking behavior, increased awareness of hallucination onset, and the ability to independently apply the rebuking technique. In conclusion, the rebuking technique is an effective nursing intervention to assist patients with schizophrenia in controlling auditory hallucinations.*

Keywords: Auditory Hallucinations; Managing Hallucinations; Nursing Interventions; Rebuking Technique; Schizophrenia.

Abstrak. Penerapan Manajemen Halusinasi Dengan Teknik Menghardik Terhadap Pengendalian Halusinasi Pendengaran Pada Pasien Skizofrenia Di Ruang Angrek RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto. Skizofrenia merupakan gangguan jiwa berat yang sering disertai dengan halusinasi pendengaran. Halusinasi pendengaran dapat menyebabkan pasien berbicara sendiri, gelisah, serta kesulitan mengontrol respon terhadap stimulus internal. Salah satu intervensi keperawatan nonfarmakologis yang dapat dilakukan adalah teknik menghardik, yaitu strategi untuk menolak atau menegur halusinasi secara tegas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknik menghardik terhadap pengendalian halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan yang dilaksanakan pada tanggal 17–19 Februari 2026 pada pasien dengan diagnosis skizofrenia yang mengalami halusinasi pendengaran. Intervensi diberikan selama tiga hari dengan frekuensi satu kali pertemuan setiap hari selama ±15–20 menit. Hasil menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pasien dalam mengenali dan mengontrol halusinasi, ditandai dengan berkurangnya perilaku berbicara sendiri, meningkatnya kemampuan pasien dalam mengenali munculnya halusinasi, serta kemampuan menerapkan teknik menghardik secara mandiri. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa teknik menghardik efektif sebagai intervensi keperawatan dalam membantu pasien skizofrenia mengontrol halusinasi pendengaran.

Kata kunci: Halusinasi Pendengaran; Intervensi Keperawatan; Pengendalian Halusinasi; Skizofrenia; Teknik Menghardik.

1. LATAR BELAKANG

(Fadhilati & Saragih, 2025) Skizofrenia merupakan salah satu gangguan jiwa berat yang ditandai dengan gangguan pada proses pikir, persepsi, emosi, serta perilaku individu. Gangguan ini sering disertai dengan munculnya gejala positif seperti waham, halusinasi, serta perilaku yang tidak terorganisir. Skizofrenia tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis individu, tetapi juga menjadi salah satu masalah kesehatan mental yang cukup besar di dunia.

Naskah Masuk: 23 Febuari 2026; Revisi: 21 Maret 2026; Diterima: 27 April 2026; Terbit: 29 April 2026;

Skizofrenia diperkirakan memengaruhi sekitar 24 juta orang atau sekitar 1% dari populasi manusia di dunia, termasuk di negara berkembang seperti Indonesia (Alqahtani et al., 2022).

Indonesia menjadi salah satu negara dengan masyarakat yang mengalami skizofrenia. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), prevalensi gangguan jiwa berat seperti skizofrenia atau psikosis di Indonesia mencapai sekitar 6,7 per 1.000 rumah tangga. (Lumeohe et al., 2025) Angka ini menunjukkan bahwa gangguan jiwa berat masih cukup banyak ditemukan di masyarakat dan memerlukan penanganan yang komprehensif dari berbagai tenaga kesehatan, termasuk perawat (Wang et al., 2025). Kondisi ini sering menyebabkan penurunan fungsi sosial, kemampuan bekerja, serta kualitas hidup penderitanya yang diakibatkan oleh gejala-gejala skizofrenia.

Salah satu gejala yang paling sering dialami oleh pasien skizofrenia adalah halusinasi (Ramadhan & Koerniawan, 2025). Halusinasi sendiri merupakan persepsi yang muncul tanpa adanya stimulus eksternal yang nyata dan sering dialami oleh pasien dengan gangguan psikotik seperti skizofrenia. Salah satu bentuk halusinasi yang paling sering terjadi adalah halusinasi pendengaran, yaitu kondisi ketika individu mendengar suara atau bisikan tanpa adanya stimulus nyata dari lingkungan sekitar (Parnas et al., 2024). Halusinasi pendengaran dapat memengaruhi perilaku pasien dalam kehidupan sehari-hari.

Pasien yang mengalami halusinasi pendengaran sering tampak berbicara sendiri, melamun, gelisah, serta mondar-mandir tanpa tujuan. Selain itu, halusinasi yang muncul secara berulang juga dapat menimbulkan rasa takut, kecemasan, bahkan gangguan tidur sehingga menghambat kemampuan pasien dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Yin et al., 2023). Melihat dampak yang ditimbulkan tersebut, penanganan halusinasi pada pasien skizofrenia perlu dilakukan secara tepat dan berkesinambungan.

Penatalaksanaan pada pasien dengan halusinasi pendengaran dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun nonfarmakologis. Terapi farmakologis umumnya menggunakan obat antipsikotik untuk membantu mengontrol gejala psikotik yang muncul. Namun demikian, intervensi keperawatan juga memiliki peran penting dalam membantu pasien mengenali serta mengontrol halusinasi yang dialaminya. Salah satu intervensi keperawatan yang dapat diberikan adalah teknik menghardik (Freeman & Garety, 2024).

Teknik menghardik merupakan strategi yang digunakan untuk membantu pasien mengontrol halusinasi dengan cara menolak atau menegur suara halusinasi secara tegas. Melalui teknik ini, pasien diajarkan untuk menyadari bahwa suara yang didengar bukanlah stimulus nyata sehingga pasien dapat mengalihkan fokus dari stimulus internal menuju stimulus nyata di lingkungan sekitarnya (Smith & Brown, 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik menghardik dapat membantu menurunkan frekuensi munculnya halusinasi serta meningkatkan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi yang dialaminya. Dengan latihan yang dilakukan secara berulang, pasien diharapkan mampu mengenali gejala yang muncul dan memiliki strategi koping yang lebih adaptif dalam menghadapi halusinasi pendengaran (Rahmawati, 2025).

Namun, perbedaan karakteristik pasien, lingkungan perawatan, serta pendekatan yang digunakan oleh perawat dapat memengaruhi keberhasilan penerapan teknik tersebut. Oleh karena itu, diperlukan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana teknik menghardik diterapkan dalam praktik asuhan keperawatan serta bagaimana respon pasien terhadap intervensi tersebut selama proses perawatan berlangsung (Syahra & Gustina, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan penerapan teknik menghardik terhadap pengendalian halusinasi pendengaran pada pasien skizofrenia di Ruang Angrek RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain studi kasus deskriptif dengan pendekatan asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia yang mengalami halusinasi pendengaran. Penelitian dilaksanakan di Ruang Angrek RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto pada tanggal 17-19 Februari tahun 2026. Subjek penelitian adalah Sdr. M seorang berusia 39 tahun, pasien dengan diagnosis medis skizofrenia yang mengalami gangguan persepsi sensori berupa halusinasi pendengaran. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, dan studi dokumentasi dari rekam medis pasien.

Intervensi keperawatan yang diberikan adalah penerapan teknik menghardik sebagai salah satu strategi pelaksanaan (SP) untuk mengontrol halusinasi. Teknik ini diajarkan dengan cara melatih pasien untuk menolak atau menegur suara halusinasi secara tegas, misalnya dengan mengatakan “Pergi, saya tidak mau mendengarmu.” Penerapan teknik menghardik dilakukan selama tiga hari perawatan, dengan frekuensi satu kali pertemuan setiap hari. Setiap sesi latihan berlangsung selama $\pm 15-20$ menit, yang meliputi kegiatan mengenali halusinasi, melatih pasien melakukan teknik menghardik, serta mengevaluasi kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi.

Evaluasi dilakukan dengan mengamati perubahan perilaku sebagai data objektif serta kemampuan pasien dalam mengenali dan mengontrol halusinasi setelah diberikan intervensi sebagai data subjektif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan kondisi pasien sebelum dan sesudah penerapan teknik menghardik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penerapan teknik menghardik pada Sdr. M berusia 39 tahun, pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran di Ruang Anggrek RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto menunjukkan adanya perubahan pada kemampuan pasien dalam mengenali dan mengontrol halusinasi yang dialami. Intervensi diberikan selama tiga hari dengan frekuensi satu kali pertemuan setiap hari selama $\pm 15-20$ menit. Evaluasi dilakukan dengan mengamati respon pasien terhadap latihan teknik menghardik serta perubahan perilaku yang muncul selama proses asuhan keperawatan.

Berdasarkan hasil observasi selama proses intervensi, pasien awalnya masih sering mengalami halusinasi pendengaran yang ditandai dengan perilaku berbicara sendiri, tampak melamun, serta kurang mampu mengontrol respon terhadap suara yang didengar. Setelah diberikan latihan teknik menghardik secara bertahap, pasien mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengenali halusinasi serta mencoba menerapkan teknik menghardik ketika halusinasi muncul.

Perkembangan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi selama proses intervensi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perkembangan kemampuan pasien dalam mengontrol halusinasi.

Hari	Implementasi	Respon Pasien
Hari 1	Mengidentifikasi jenis, isi, waktu, dan situasi munculnya halusinasi serta melatih pasien melakukan teknik menghardik.	Pasien masih sering berbicara sendiri dan tampak melamun. Pasien mulai memahami cara melakukan teknik menghardik namun masih memerlukan bimbingan.
Hari 2	Melatih kembali teknik menghardik dan mendorong pasien mempraktikkan ketika halusinasi muncul.	Pasien mulai mampu mempraktikkan teknik menghardik dengan arahan. Frekuensi pasien berbicara sendiri mulai berkurang.
Hari 3	Mengevaluasi kemampuan pasien dalam mengenali dan mengontrol halusinasi serta memperkuat latihan teknik menghardik.	Pasien mampu mengenali munculnya halusinasi dan mencoba melakukan teknik menghardik secara mandiri. Pasien tampak lebih tenang dan frekuensi perilaku berbicara sendiri berkurang.

Berdasarkan hasil penerapan intervensi tersebut, terlihat adanya peningkatan kemampuan pasien dalam mengenali dan mengontrol halusinasi pendengaran. Pasien mulai mampu menggunakan teknik menghardik sebagai salah satu cara untuk mengatasi halusinasi yang dialami sehingga frekuensi munculnya perilaku yang berkaitan dengan halusinasi dapat berkurang.

Pembahasan

Hasil penerapan teknik menghardik pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran di Ruang Anggrek RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pasien dalam mengenali dan mengontrol halusinasi yang dialami. Sebelum diberikan intervensi, pasien tampak sering berbicara sendiri, melamun, serta kurang mampu mengontrol respon terhadap suara yang didengar. Kondisi ini merupakan salah satu tanda umum pada pasien yang mengalami halusinasi pendengaran, dimana pasien memberikan respon terhadap stimulus internal yang sebenarnya tidak nyata (Ulfaningsih, 2022).

Pada hari pertama intervensi, perawat melakukan pengkajian terhadap halusinasi yang dialami pasien, meliputi jenis, isi, waktu munculnya halusinasi, serta situasi yang memicu munculnya halusinasi. Selain itu, pasien juga mulai diperkenalkan dengan teknik menghardik sebagai salah satu cara untuk mengontrol halusinasi. Pada tahap ini pasien masih tampak sering berbicara sendiri dan melamun, namun pasien mulai memahami cara melakukan teknik menghardik dengan bimbingan perawat. Tahap ini penting dilakukan karena kemampuan pasien dalam mengenali halusinasi merupakan langkah awal untuk membantu pasien mengontrol respon terhadap halusinasi tersebut (Freeman, 2022).

Pada hari kedua intervensi, pasien kembali dilatih untuk melakukan teknik menghardik ketika halusinasi muncul. Perawat memberikan contoh dan memotivasi pasien untuk mempraktikkan teknik tersebut secara langsung. Hasil observasi menunjukkan bahwa pasien mulai mampu mempraktikkan teknik menghardik meskipun masih memerlukan arahan dari perawat. Selain itu, frekuensi perilaku berbicara sendiri yang sebelumnya sering muncul mulai berkurang. Perkembangan ini menunjukkan bahwa pasien mulai memahami cara mengontrol respon terhadap halusinasi yang dialami (Aliffatunisa & Apriliyani, 2022).

Pada hari ketiga intervensi, dilakukan evaluasi terhadap kemampuan pasien dalam mengenali dan mengontrol halusinasi. Pasien terlihat lebih mampu mengidentifikasi ketika halusinasi muncul dan mencoba melakukan teknik menghardik secara mandiri. Pasien juga tampak lebih tenang dan lebih responsif terhadap lingkungan sekitar dibandingkan dengan kondisi sebelum diberikan intervensi. Hal ini menunjukkan bahwa latihan teknik menghardik yang dilakukan secara bertahap dapat membantu meningkatkan kemampuan pasien dalam mengendalikan halusinasi pendengaran (Ariyanti et al., 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni & Apriliyani (2024) yang menyatakan bahwa penerapan teknik menghardik dapat membantu menurunkan frekuensi munculnya halusinasi pada pasien skizofrenia. Penelitian tersebut

menunjukkan bahwa pasien yang dilatih menggunakan teknik menghardik mengalami peningkatan kemampuan dalam mengenali dan mengontrol halusinasi yang dialami. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Afdalia & Sundari (2024) juga menunjukkan bahwa latihan teknik menghardik dapat membantu pasien mengalihkan perhatian dari stimulus internal menuju stimulus nyata di lingkungan sekitar.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa teknik menghardik merupakan salah satu strategi pelaksanaan yang efektif dalam manajemen halusinasi pada pasien skizofrenia. Melalui latihan yang dilakukan secara berulang, pasien dapat belajar mengenali halusinasi yang muncul serta memiliki cara yang lebih adaptif untuk mengontrol respon terhadap halusinasi tersebut (Prastiwi & Apriliyani, 2024; Rodin et al., 2024; Sulistiawati & Apriliyani, 2023).

Berdasarkan hasil penerapan intervensi selama tiga hari serta dukungan dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa teknik menghardik merupakan salah satu intervensi keperawatan yang efektif untuk membantu pasien skizofrenia dalam mengontrol halusinasi pendengaran. Intervensi ini tidak hanya membantu pasien mengenali halusinasi yang dialami, tetapi juga melatih pasien untuk memiliki strategi dalam menghadapi halusinasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pasien dalam beradaptasi dengan lingkungan selama proses perawatan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan teknik menghardik pada pasien skizofrenia dengan halusinasi pendengaran di Ruang Anggrek RSUD Prof. Dr. Margono Soekarjo Purwokerto menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pasien dalam mengenali dan mengontrol halusinasi yang dialami. Intervensi yang diberikan selama tiga hari secara bertahap membantu pasien memahami cara menolak suara halusinasi serta mengalihkan perhatian dari stimulus internal ke lingkungan sekitar. Perkembangan pasien terlihat dari berkurangnya perilaku berbicara sendiri, meningkatnya kemampuan pasien dalam mengenali munculnya halusinasi, serta kemampuan pasien dalam mempraktikkan teknik menghardik secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa teknik menghardik dapat menjadi salah satu intervensi keperawatan yang efektif dalam membantu pasien skizofrenia mengontrol halusinasi pendengaran.

Teknik menghardik diharapkan dapat diterapkan oleh perawat sebagai salah satu intervensi keperawatan untuk membantu pasien skizofrenia mengontrol halusinasi pendengaran. Selain itu, latihan perlu dilakukan secara konsisten agar pasien mampu menerapkannya secara mandiri ketika halusinasi muncul. Penelitian selanjutnya diharapkan

dapat dilakukan dengan jumlah responden yang lebih banyak untuk memperoleh hasil yang lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Afdalia, F., & Sundari, R. I. (2024). Penerapan Teknik Menghardik untuk Mengontrol Halusinasi Pendengaran pada Pasien Skizofrenia. In *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*.
- Aliffatunisa, F., & Apriliyani, I. (2022). Strategi Pelaksanaan Mengenal dan Menghardik Halusinasi Pasien Skizofrenia. In *Jurnal Keperawatan Merdeka*.
- Alqahtani, A., Kayi, E. S., Hamidian, S., Compton, M., & Diab, M. (2022). *A Quantitative and Qualitative Analysis of Schizophrenia Language*. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2201.10430>
- Ariyanti, S., Abdullah, & Wahyuni, R. (2024). Nursing Care for Mental Health with Sensory Perception Disorders: Hallucinations in Schizophrenia Patients. In *International Journal of Health Sciences*.
- Dian Ramadhan, & Dheni Koerniawan. (2025). Efektivitas Aktivitas Senam Kaki terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Mellitus. *Vitamin : Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 3(2), 131–143. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v3i2.1264>
- Fadhilati, N. I., & Saragih, J. (2025). Hubungan Antara Gen MTHFR C677T dan Skizofrenia. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 3(3), 38–47. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v3i3.1396>
- Freeman, D. (2022). Psychological Interventions for Hallucinations in Schizophrenia. In *Lancet Psychiatry*.
- Freeman, D., & Garety, P. (2024). Psychological Interventions for Hallucinations in Schizophrenia. In *The Lancet Psychiatry* (Vol. 11, Issue 4, pp. 312–320).
- Lumeohe, V., Katuuk, H., & Wahyuni, S. (2025). Pengetahuan Tentang Gangguan Jiwa dengan Kemampuan Keluarga Merawat Orang dengan Gangguan Jiwa. *Vitamin: Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 3(3), 10–19. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v3i3.1386>
- Nugraheni, P. D., & Apriliyani, I. (2024). Application of Rebuke Therapy to Control Auditory Hallucinations in Patients with Schizophrenia. In *Viva Medika Journal*.
- Nyak Intan Fadhilati, & Juwita Saragih. (2025). Hubungan Antara Gen MTHFR C677T dan Skizofrenia. *Vitamin : Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 3(3), 38–47. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v3i3.1396>
- Parnas, J., Yttri, J.-E., & Urfer-Parnas, A. (2024). Phenomenology of auditory verbal hallucination in schizophrenia: An erroneous perception or something else? *Schizophrenia Research*, 265, 83–88. <https://doi.org/10.1016/j.schres.2023.03.045>
- Prastiwi, A. H., & Apriliyani, I. (2024). Efektivitas Teknik Distraksi Menghardik pada Pasien Skizofrenia dengan Halusinasi Pendengaran. In *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*.
- Rahmawati. (2025). Effect of Rebuking Technique on Hallucination Symptoms in Schizophrenia Patients. In *Mental Health Nursing Journal*.
- Ramadhan, D., & Koerniawan, D. (2025). Efektivitas Aktivitas Senam Kaki terhadap Penurunan Kadar Glukosa Darah pada Pasien Diabetes Mellitus. *Vitamin: Jurnal Ilmu*

Kesehatan Umum, 3(2), 131–143. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v3i2.1264>

- Rodin, M. A., Asniar, & Syamson, M. (2024). Efektivitas Teknik Menghardik terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran. In *Journal of Nursing Innovation*.
- Smith, L., & Brown, M. (2024). Nursing Interventions for Auditory Hallucinations in Patients with Schizophrenia. In *International Journal of Mental Health Nursing* (Vol. 33, Issue 1, pp. 55–63).
- Sulistiawati, M. S., & Apriliyani, I. (2023). Penerapan Strategi Pelaksanaan Terapi Menghardik pada Pasien Skizofrenia dengan Halusinasi. In *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*.
- Syahra, A., & Gustina, E. (2023). Asuhan Keperawatan Jiwa pada Pasien Halusinasi dengan Cara Menghardik. In *Sentri Jurnal Riset Ilmiah*.
- Ulfaningsih. (2022). Hallucination Management in Patients with Schizophrenia Experiencing Sensory Perception Disorders. In *International Conference of Advancements in Nursing Care*.
- Vrigia Lumeohe, Helly Katuuk, & Sri Wahyuni. (2025). Pengetahuan Tentang Gangguan Jiwa dengan Kemampuan Keluarga Merawat Orang dengan Gangguan Jiwa. *Vitamin : Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 3(3), 10–19. <https://doi.org/10.61132/vitamin.v3i3.1386>
- Wang, J., Guan, X., & Tao, N. (2025). GBD: incidence rates and prevalence of anxiety disorders, depression and schizophrenia in countries with different SDI levels, 1990-2021. *Frontiers in Public Health*, 13, 1556981. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2025.1556981>
- Yin, Y., Tong, J., Huang, J., Tian, B., Chen, S., Tan, S., Wang, Z., Yang, F., Tong, Y., Fan, F., Kochunov, P., Tan, Y., & Hong, L. E. (2023). Auditory Hallucinations, Depressive Symptoms, and Current Suicidal Ideation or Behavior Among Patients with Acute-episode Schizophrenia. *Archives of Suicide Research: Official Journal of the International Academy for Suicide Research*, 27(2), 323–338. <https://doi.org/10.1080/13811118.2021.1993399>